

Pembentukan Pokdarwis untuk Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Mata Air, Kaubun, Kabupaten Kutai Timur

Siti Nurhawa^{1✉} Mukhibatul Hikmah, S. AB., M. AB²

Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.104>

Abstrak

Desa Mata Air di Kecamatan Kaubun, Kutai Timur, memiliki potensi alam dan kearifan lokal yang beragam, namun pengembangan pariwisatanya masih berada pada tahap inisiasi sehingga memerlukan pendampingan berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran wisata masyarakat serta mendukung pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai fondasi utama dalam pengembangan desa wisata. Melalui pendekatan partisipatif, tim Bina Desa dari Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Mulawarman melakukan observasi potensi wilayah, sosialisasi mengenai kesadaran wisata, dan pendampingan dalam proses pembentukan Pokdarwis. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan masyarakat, keterlibatan aktif dalam pengelolaan wisata berkelanjutan, serta terbentuknya Pokdarwis sebagai langkah strategis dalam pengembangan ekowisata. Penguatan kapasitas masyarakat melalui program ini menjadi landasan penting bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di Desa Mata Air.

Kata Kunci: Kesadaran Wisata; Pariwisata Berkelanjutan; Partisipasi Masyarakat; Pengabdian Masyarakat; Pengembangan Ekowisata; Pokdarwis

Abstract

Mata Air Village, located in Kaubun District, East Kutai Regency, possesses diverse natural resources and local wisdom with strong potential for tourism development. However, its tourism sector remains in the initiation stage and requires continuous community-based support. This community service program aims to enhance local tourism awareness and facilitate the establishment of a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) as a key foundation for community-driven tourism development. Through a participatory approach, the Bina Desa team from the Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Mulawarman conducted site observations, delivered tourism awareness socialization, and assisted in the formation of Pokdarwis. The results show increased community knowledge, stronger engagement in sustainable tourism management, and the successful establishment of Pokdarwis as a strategic milestone toward ecotourism development. Strengthening local capacity through this program provides an essential basis for sustainable tourism development that integrates economic, social, cultural, and environmental dimensions in Mata Air Village.

Keywords: *Community Service, Pokdarwis, Tourism Awareness, Ecotourism Development, Sustainable Tourism, Community Participation.*

Copyright (c) 2025 Siti Nurhawa

✉ Corresponding author : Siti Nurhawa

Email Address : nrhawaa07@gmail.com

Received 25 Desember 2025, Accepted 26 Desember 2025, Published 28 Desember 2025

Pendahuluan

Sektor pariwisata menjadi salah satu pilihan utama bagi banyak orang untuk menikmati pesona alam sekaligus sebagai opsi alternatif dalam menghabiskan waktu liburan (Inati, 2022). Rekreasi dan pariwisata adalah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia modern (Amilia et al., 2020). Pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan wilayah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahmat et al., 2025). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, pengembangan pariwisata menjadi bagian penting dalam perekonomian nasional dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui perpaduan aspek ekonomi, sosial, budaya, serta pelestarian lingkungan (Rahmat et al., 2025). Sejalan dengan itu, perhatian terhadap bentuk pariwisata yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan, seperti ekowisata, menjadi semakin relevan.

Sebagai sektor yang bersifat lintas bidang, pariwisata memberikan manfaat langsung dan tidak langsung terhadap pembangunan melalui tiga pilar utama yakni ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan hidup menurut Arida dalam (1 & 2), (2021). Salah satu jenis pariwisata yang akhir-akhir ini semakin mendapat perhatian adalah ekowisata (Lestari et al., 2025). Ekowisata adalah perjalanan dalam suatu lingkungan, baik alam maupun buatan, serta budaya yang ada, terinformasi dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan budaya masyarakat. Ekowisata merupakan pengembangan pariwisata yang tidak hanya mengutamakan keindahan alam sebagai daya tarik utama, tetapi juga menekankan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Murianto & Masyhudi, 2021)

Pengembangan ekowisata membutuhkan strategi yang mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat, dengan tetap memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi serta melibatkan pemangku kepentingan dalam pengelolaan potensi ekowisata. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism/CBE*) (Putri & Hidayati, 2024). Ekowisata Berbasis Masyarakat yaitu pola pengelolaan wisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan kegiatan ekowisata (1 & 2), (2021). Partisipasi ini merupakan bentuk upaya untuk memperkuat demokrasi melalui perencanaan yang dimulai dari bawah (*bottom-up*), di mana masyarakat terlibat dalam setiap proses pembangunan (Mirza et al., 2022). Pendekatan ini menekankan konservasi lingkungan, penghargaan terhadap budaya lokal, pendidikan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Pudyatmoko et al., 2020). Keterlibatan masyarakat juga mencegah terjadinya konflik sosial serta membuka peluang ekonomi baru seperti jasa pemandu wisata, penyediaan transportasi, homestay, hingga penjualan produk lokal.

Pariwisata berbasis masyarakat dapat berkembang apabila terdapat koordinasi antar sektor, pemerataan pembangunan, serta manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh penduduk lokal (Sarwoprasodjo et al., 2023). Pengembangan ekowisata di suatu daerah akan berhasil jika dijalankan bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah setempat, yang kemudian membawa manfaat dalam bentuk peningkatan ekonomi bagi masyarakat dan wilayah tersebut (Moch et al., 2021). Salah satu elemen penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Pokdarwis berfungsi sebagai penggerak utama dalam pengelolaan dan promosi pariwisata di tingkat desa, serta bertanggung jawab dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan potensi wisata lokal (Puspitaningrum & Lubis, 2018). Pemerintah menggerakkan Pokdarwis dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan. Dengan adanya Pokdarwis, diharapkan masyarakat mampu berperan aktif dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sekitar sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Inisiatif ini juga bertujuan menciptakan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam memajukan pariwisata sebagai salah satu sektor strategis pembangunan daerah.

Desa Mata Air yang berada di Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata. Desa ini menyimpan sejumlah daya tarik, seperti Mata Air Suci, Bukit Tridaya, serta area kolam wisata yang sempat beroperasi sebelum terhenti akibat pandemi Covid-19. Disebabkan rendahnya kesadaran wisata di kalangan masyarakat pedesaan masih menjadi hambatan umum. Banyak warga belum mampu mengenali dan memetakan potensi desanya sehingga pengembangan wisata berjalan lambat. Pembentukan kesadaran wisata menjadi fondasi penting agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam pengelolaan potensi tersebut.

Desa Mata Air belum memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai organisasi masyarakat yang berperan dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Ketiadaan Pokdarwis menyebabkan belum adanya pihak yang mengoordinasikan pemanfaatan potensi lokal secara terstruktur. Maka dalam hal ini, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat terkait kesadaran wisata serta pendampingan dalam pembentukan Pokdarwis. Upaya ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih optimal dalam mengembangkan Desa Mata Air sebagai desa ekowisata yang berkelanjutan (Ayu et al., 2021).

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata di tingkat desa tidak dapat dilepaskan dari peran kelembagaan masyarakat seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Meskipun belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pembentukan Pokdarwis di Desa Erelembang, sejumlah penelitian memberikan bukti kuat mengenai peran strategis Pokdarwis dalam mendorong ekowisata dan pelestarian lingkungan di berbagai wilayah Indonesia (Sutrisno et al., 2021; Susanti et al., 2023). Proses pembentukan Pokdarwis di berbagai desa umumnya mengikuti mekanisme terstruktur yang melibatkan koordinasi masyarakat, pelibatan pemangku kepentingan, serta penetapan formal melalui Surat Keputusan Kepala Desa. Studi-studi tersebut juga menyoroti bahwa Pokdarwis berperan dalam memperkuat kapasitas masyarakat, memperluas jejaring, serta mengembangkan potensi wisata berbasis kearifan lokal.

Pembentukan Pokdarwis menuntut adanya pemahaman awal dari masyarakat mengenai konsep kesadaran wisata. Selain itu, warga juga membutuhkan pendampingan dalam menyusun struktur organisasi Pokdarwis agar proses pengelolaan dapat berjalan terarah. Itu lah mengapa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting untuk memberikan sosialisasi terkait kesadaran wisata sekaligus mendampingi masyarakat dalam proses pembentukan Pokdarwis.

Metodologi

Tahapan pelaksanaan diawali dengan melakukan kunjungan kepada Ketua RT, Ketua Lembaga-lembaga yang ada di Desa Mata Air untuk memberikan penjelasan terkait pentingnya lembaga yang mengatur wisata agar mempermudah dalam menjangkau masyarakat untuk menyampaikan informasi terkait POKDARWIS, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang pentingnya lembaga wisata dan pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di Desa Mata Air, Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur. Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini menggunakan 3 tahapan, yaitu tahap observasi partisipatif, tahap sosialisasi, dan tahap pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Bina Desa yang dilakukan oleh mahasiswa Administrasi Bisnis dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, yakni melalui tiga tahap utama. Setiap tahap memiliki tujuan spesifik yang saling terkait, sehingga kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat desa, khususnya dalam mengembangkan potensi desa sebagai desa wisata berbasis lingkungan (Ekowisata).

Observasi Partisipatif

Tahap pertama dilakukan melalui kegiatan observasi partisipatif, di mana tim Bina Desa melakukan kunjungan langsung kepada RT, lembaga desa, serta pemerintah desa. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendekatan awal, membangun komunikasi, serta memahami kondisi dan potensi yang ada di Desa Mata Air. Dalam kunjungan ini, tim Bina Desa menyampaikan informasi terkait pentingnya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai salah satu motor penggerak dalam mewujudkan desa wisata. Selain itu, dilakukan pula diskusi dengan warga desa mengenai peluang-peluang wisata, destinasi potensial yang bisa dikembangkan, serta tingkat kesiapan masyarakat dalam mendukung transformasi desa menjadi desa wisata berbasis lingkungan.

Dari hasil observasi, sebagian besar warga menyampaikan keyakinannya bahwa Desa Mata Air memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis lingkungan. Hal ini dikarenakan kondisi alam desa yang masih asri, ketersediaan destinasi wisata yang menarik, serta antusiasme warga yang siap berperan aktif dalam program tersebut. Warga juga menekankan bahwa adanya program wisata ini akan membawa banyak manfaat bagi masyarakat, di antaranya: meningkatkan pendapatan desa, membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produk lokal, serta meningkatkan popularitas dan citra Desa Mata Air secara lebih luas. Dengan terbentuknya Pokdarwis, diharapkan semua program wisata, terutama yang berbasis lingkungan atau ekowisata, dapat berjalan lebih terstruktur, terorganisir, dan berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat desa.

Sosialisasi Pentingnya Pokdarwis

Tahap kedua dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman warga tentang peran strategis Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata. Sosialisasi ini dilaksanakan pada 26 September 2025 bertempat di Gedung BPU Desa Mata Air. Dalam kegiatan ini, mahasiswa Bina Desa menjelaskan secara rinci mengenai manfaat keberadaan Pokdarwis, fungsi dan tugasnya, serta bagaimana keberadaan lembaga ini dapat menjadi penggerak utama dalam program Ekowisata.

Selain itu, sosialisasi juga menekankan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekowisata, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Diskusi yang berlangsung interaktif memungkinkan warga desa untuk menyampaikan pertanyaan, ide, dan masukan terkait pengembangan wisata. Warga terlihat antusias dan menyadari bahwa peran serta aktif mereka sangat dibutuhkan agar program ini dapat sukses dan berkelanjutan.

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Tahap ketiga merupakan tahap inti, yaitu pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Mata Air. Proses pembentukan dilakukan secara musyawarah mufakat dengan melibatkan seluruh warga yang bersedia menjadi anggota Pokdarwis. Musyawarah ini bertujuan untuk menentukan struktur organisasi, memilih pengurus, serta menetapkan pembagian tugas agar setiap anggota memiliki peran yang jelas dalam menjalankan program wisata.

Hasil dari musyawarah tersebut adalah terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Mata Air yang terdiri dari 18 anggota. Struktur organisasi Pokdarwis ini dibuat dengan tujuan agar setiap fungsi penting dalam pengembangan wisata desa dapat berjalan secara optimal. Adapun struktur organisasi Pokdarwis Desa Mata Air terdiri dari beberapa posisi dan divisi, yaitu:

1. Ketua – bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan Pokdarwis dan menjadi penanggung jawab program pengembangan wisata.
2. Wakil Ketua – membantu ketua dalam pelaksanaan program dan menggantikan ketua apabila berhalangan.
3. Sekretaris – mengelola administrasi, surat menyurat, dan dokumentasi kegiatan.
4. Bendahara – bertugas mengelola keuangan Pokdarwis secara transparan dan akuntabel.
5. Divisi Keamanan dan Ketertiban – memastikan kegiatan wisata berjalan aman, nyaman, dan tertib bagi pengunjung maupun warga desa.
6. Divisi Kebersihan dan Keindahan – menjaga kebersihan lingkungan desa, estetika, dan kelestarian alam sebagai bagian dari daya tarik wisata.
7. Divisi Daya Tarik dan Kenangan – bertanggung jawab dalam merancang kegiatan wisata yang menarik, termasuk menciptakan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan.
8. Divisi Humas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia – berperan dalam publikasi, promosi, serta pelatihan bagi warga agar memiliki kemampuan untuk mendukung pengembangan wisata.
9. Divisi Pengembangan Usaha – mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam ekowisata dan memperoleh manfaat ekonomi.

Dengan terbentuknya Pokdarwis ini, Desa Mata Air siap menjalani transformasi menjadi desa wisata berbasis lingkungan. Pembentukan kelompok ini tidak hanya

menghadirkan organisasi formal, tetapi juga menciptakan wadah bagi partisipasi warga dalam pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pengembangan budaya lokal. Kegiatan Bina Desa ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif, memperkuat kerja sama antar warga, serta membuka peluang ekonomi baru melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program Bina Desa melalui tiga tahap ini menunjukkan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penggerak atau fasilitator, tetapi juga sebagai mediator antara masyarakat desa dan pihak terkait untuk mewujudkan desa wisata yang berdaya, lestari, dan bermanfaat bagi seluruh warga. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan desa wisata yang dapat direplikasi di desa lain dengan potensi alam yang serupa.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Mata Air memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan melalui penguatan kesadaran wisata dan pembentukan kelembagaan lokal berupa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam dan budaya desa, sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain fokus kajian yang terbatas pada satu lokasi desa sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta keterbatasan data kuantitatif yang dapat mengukur dampak ekonomi dan sosial pengembangan ekowisata secara jangka panjang. Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam mengkaji peran kebijakan pemerintah daerah dan jejaring antar pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan Pokdarwis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi dengan karakteristik yang beragam, menggunakan pendekatan metodologis campuran, serta mengkaji model kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta agar pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dapat berlangsung secara lebih terstruktur, inklusif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amilia, W., Prasetya, R. C., & Suryadharma, B. (2020). *Community-based tourism*. **Jurnal Pariwisata**, 4(1).
- Ayu, P., Rafiqah, H., Khaidir, S., & Syamboga, B. (2021). Pengembangan desa wisata melalui sosialisasi pembentukan Kelompok Sadar Pariwisata (Pokdarwis). **Jurnal Pengabdian Masyarakat**, 1(1).
- Inati, M., & Salahudin, S. (2022). [Judul tidak dicantumkan]. *Sistematis: Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 6(1), 14–29. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.14-29>
- Lestari, A., Muljono, P., & Lubis, D. P. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis dalam pengembangan ekowisata: Kasus Air Terjun Curup Kereta. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 11(1), 79–94.
- Mirza, M., Anggoro, S., & Muhammad, D. F. (2022). Strategi pengembangan ekowisata mangrove Tapak Kelurahan Tugurejo, Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(4), 806–815. <https://doi.org/10.14710/jil.20.4.806-815>

- Moch, W. F., Nurul, I., & Yuniarto, H. (2021). Revitalization of tourism awareness groups (Pokdarwis) based on digital communication technology to develop tourism villages in Madura. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 787–797. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Murianto, M., & Masyhudi, L. (2021). Identifikasi potensi pengembangan ekowisata Desa Karang Sidemen untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di lingkaran Geopark Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 79–86. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/IJH/article/view/671>
- Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1). <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2(4), 465–484. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.465-484>
- Putri, A., & Hidayati, N. (2024). Peran Pokdarwis Teluk Kiluan dalam pengembangan desa ekowisata. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(2), 198–204.
- Rahmat, A., Hudzaifah, A. R., Raihan, M., Miftah, N., & Ashfar, R. (2025). Pembentukan Pokdarwis dalam mendorong ekowisata dan pelestarian lingkungan di Desa Erelembang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 9096–9101.
- Sagala, N., Pellokila, I. R., & Pariwisata, J. (2019). Strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di kawasan Pantai Oesapa. *Tourism Management Journal*, 2(1), 47–63. <https://doi.org/10.32511/tourism.v2i1.319>
- Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., Purnamadewi, Y. L., Hidayati, R. K., Mardiansyah, I., & Putri, A. R. (2023). Peningkatan kapasitas Pokdarwis Desa Sukajadi melalui lokakarya dan pelatihan community-based tourism. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 343–354. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.343-354>
- Susanti, N., & Pristiana, U. (2023). Pembentukan Pokdarwis “Sekar Tirto Kahuripan” dan penyusunan SOP perencanaan dan pengembangan usaha di Desa Banyuurip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*.
- Sutrisno, S., & Achmad, Y. (2021). Pembentukan dan penguatan kelembagaan Pokdarwis Desa Wisata Surya Buana. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.